

**LAPORAN PRAKTIK FOUR HANDED DENTISTRY
DI RSPAL Dr. RAMELAN SURABAYA
(TANGGAL 27 JUNI 2022 – 01 JULI 2022)**



Pembimbing Oleh :

1. drg. Ida Chairanna Mahirawatie.,M.Kes
2. drg. Soesilaningtyas.,M.Kes
3. Sanda Astrinata, S. S.T
4. Andi Widodo, S. S.T

Disusun Oleh Kelompok 2 :

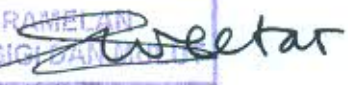
1. Intan Nurul Kusumawati (P27825020022)
2. Lorenza Vrinda Marcelyan (P27825020026)
3. M. Bhakti Mirda Ihsani (P27825020027)
4. Millatun Hasanah (P27825020028)
5. Nabila Khoirotun Nisa' (P27825020029)
6. Nadia Fakhra Al Gusdani (P27825020030)
7. Nadya Kurnia Nabila (P27825020031)
8. Nasrullah Bagus Unggul (P27825020032)
9. Niken arlintya Ramadhani (P27825020034)
10. Puspita Maharani Rezky A (P27825020035)
11. Rahma Aprilia Ahmadi P (P27825020036)
12. Ratri Dian Pratiwi (P27825020037)
13. Ririn Amelia Putri (P27825020038)
14. Rischa Safitri (P27825020039)
15. Salsabila Azzah (P27825020040)
16. Salsabila Nur Amalina (P27825020041)
17. Sinta Yulia Fifiana (P27825020043)
18. Siti Aisyah Oktaviani (P27825020044)
19. Tasya Salshabilla (P27825020045)
20. Tiara Muda Galuh Ayu D (P27825020046)
21. Viga May Rizki (P27825020047)
22. Vira Dwi (P27825020048)
23. Wilda Khaira Ummah (P27825020049)
24. Indah lestari Samal (P27825020051)

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURABAYA
JURUSAN KESEHATAN GIGI
TAHUN 2022**

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI RSPAL Dr. RAMELAN SURABAYA
DEPARTEMEN GIGI DAN MULUT

Departemen Gigi dan Mulut
Kepala

RSPAL dr. RAMELAN
DEPARTEMEN GIGI DAN MULUT



drg. Sweeta Artsiana Dewi, M.Kes.
Kolonel Laut (K/W) NRP 11257/P

Departemen Gigi dan Mulut
Pembimbing



Andi Widodo, S.S.T
NIP. 19861006 200912 1 002

Mengetahui,

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya
Jurusan Keperawatan Gigi
Ketua Jurusan



Dr. Imam Sarwo Edi, S.Si.T, M.Pd
NIP. 19760623 199503 1 001

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya
Jurusan Keperawatan Gigi
Ketua Prodi



Drg. Sri Hidayati, M.Kes
NIP. 19650212 193203 2 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan “LAPORAN PRAKTIK FOUR HANDED DENTISTRY DI RSPAL Dr. RAMELAN SURABAYA (TANGGAL 27 JUNI– 01 JULI 2022)”.

Terselesainya Laporan Praktikum Four Handed Dentistry Di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya (Tanggal 27 juni – 01 Juli 2022) ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu kami mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak drg. Sweeta Artsiana Dewi, M.Kes Selaku Kepala Departemen Gigi Dan Mulut RSPAL Dr. Ramelan Surabaya
2. Bapak Dr. Imam sarwo Edi., S.Si.T., M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Surabaya.
3. ibu drg. Sri Hidayati M.Kes. selaku Ketua Program Studi D3 Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Surabaya.
4. Ibu drg. Ida Chairanna Mahirawatie.,M.Kes Selaku Ketua Penanggung jawab Mata Kuliah Dental Asisten JKG Surabaya.
5. Bapak Andi Widodo.,S.ST Selaku Pembimbing Mahasiswa di Lingkungan Departemen Gigi Dan Mulut RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.
6. Seluruh petugas medis dan non-medis di lingkungan Departemen Gigi Dan Mulut RSPAL Dr. Ramelan Surabaya yang telah bersedia membagi ilmunya dan sabar dalam membimbing kami saat kegiatan praktikum berjalan di masing-masing poli yang terdapat di Departemen Gigi Dan Mulut RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.
7. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan do’a serta dukungannya kepada kami, baik berupa moril ataupun materil sehingga kegiatan Praktikum Four Handed Dentistry Di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Para sahabat serta para rekan seperjuangan tercinta yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada kami.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam berlangsungnya kegiatan Praktikum Four Handed Dentistry Di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan serta ketulusan semua pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan Laporan Praktikum Four Handed Dentistry Di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.

Terlepas dari semua itu, kami menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya, oleh karena itu kami sangat menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk lebih menyempurnakan Laporan Praktikum Four Handed Dentistry Di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.

Semoga dengan adanya Laporan Praktikum Four Handed Dentistry Di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya ini, dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Surabaya, 01 Juli 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

<u>LEMBAR PENGESAHAN</u>	i
<u>KATA PENGANTAR</u>	ii
<u>DAFTAR ISI</u>	iv
<u>BAB I</u>	1
<u>PENDAHULUAN</u>	1
<u>1.1 Latar Belakang Praktek FHD</u>	1
<u>1.2 Tujuan Praktek FHD</u>	2
<u>1.3 Manfaat Praktek FHD</u>	2
<u>BAB 2</u>	4
<u>PROFILE RUMKITAL DR. RAMELAN SURABAYA</u>	4
<u>2.1 Profile Rumkital Dr. Ramelan</u>	4
<u>2.2 Struktur Organisasi</u>	10
<u>2.3 Data Umum</u>	10
<u>2.4 VISI, MISI, dan MOTTO</u>	14
<u>2.5 Etos Kerja</u>	14
<u>2.6 Pelayanan Poliklinik</u>	16
<u>2.7 Pelayanan Medik Spesialistik & Sub Spesialistik</u>	17
<u>2.8 Pelayanan Kamar Perawatan</u>	19
<u>2.9 Fasilitas</u>	20
<u>2.10 Pelayanan Medik Dasar</u>	21
<u>2.11 Layanan Unggulan</u>	21
<u>BAB 3</u>	22
<u>PROFIL DEPARTEMEN GIGI DAN MULUT</u>	22
<u>3.1 Sumber Daya Manusia</u>	22
<u>3.2 Daftar Nama Staf Medis</u>	22
<u>3.3 Poliklinik</u>	24
<u>3.4 Fasilitas Pelayanan</u>	24
<u>3.5 Pelayanan Unggulan Departemen Gigi dan Mulut</u>	25
<u>3.6 Alur Berobat Departemen Gigi dan Mulut</u>	26
<u>BAB 4</u>	28
<u>PROFIL RUANGAN</u>	28
<u>4.1 Ruang Oral Medicine</u>	28
<u>4.2 Ruang Orthodontia</u>	29
<u>4.3 Ruang Pedodontia</u>	30
<u>4.4 Ruang Bedah Mulut</u>	33
<u>4.5 Ruang Periodontia</u>	36
<u>4.6 Ruang Konservasi</u>	38

[4.7](#) [Ruang Prosthodontia](#) 40

[BAB 5](#) 48

[PENUTUP](#)..... 48

[5.1](#) [Kesimpulan](#) 48

[5.2](#) [Saran](#)..... 48

[LAMPIRAN](#)..... 49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktek FHD

Latar belakang pelaksanaan praktek ini dilakukan oleh mahasiswa D3 Keperawatan Gigi Surabaya di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya Khususnya di Departemen Gigi dan Mulut, sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa di bidang ilmu manajemen rumah sakit yang selama ini hanya dilakukan di klinik JKG saja.
- b. Mahasiswa dapat berperan dan bertanggung jawab atas tugasnya didalam poli yang terdapat di Departemen Gigi Dan Mulut RSPAL Dr. Ramelan Surabaya
- c. Melatih mahasiswa untuk berkolaborasi dengan tenaga kesehatan gigi di era Pandemi dengan menggunakan APD level 3
- d. Mahasiswa dapat belajar sesuai dengan kompetensi dan ilmu yang didapatkan selama praktek di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya khususnya di Departemen Gigi dan Mulut.

Four Handed Dentistry , atau yang disebut dengan FHD adalah teknik dalam kedokteran gigi dimana dokter gigi dan perawat gigi secara bersama melakukan tindakan perawatan gigi kepada pasien.

Metode ini dilakukan bertujuan untuk mempercepat dan mengurangi kelelahan baik itu untuk pasien dan tenaga kesehatan gigi. Tujuan FHD yang lainnya adalah untuk memperpendek waktu perawatan gigi yang diberikan kepada pasien dan meningkatkan kualitas pekerjaan.

FHD untuk kesehatan gigi dapat dilakukan dalam beberapa perawatan, yaitu: Oral Medicine, Orthodontia, Pedodontia, Bedah Mulut, Periodontia, Konservasi, dan Prosthodontia.

Berdasarkan hal tersebut praktek FHD berguna untuk meningkatkan keterampilan Mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya program studi D3, maka para mahasiswa tersebut ditempatkan dilahan praktek RSPAL Dr. Ramelan Surabaya yan telah bekerja sama, perihal Pendidikan, Pelatihan, Pelayanan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

1.2 Tujuan Praktek FHD

Diharapkan setelah melaksanakan praktek FHD Mahasiswa D3 Semester 4 Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya:

- 1.2.1 Untuk memenuhi persyaratan nilai semester 4 tahun ajaran 2021 Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya Jurusan Kesehatan Gigi.
- 1.2.2 Mampu menerapkan teori FHD yang telah diterima di perkuliahan.
- 1.2.3 Mendapatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan tentang kolaborasi antara dokter gigi dan perawat gigi.
- 1.2.4 Mendapat ilmu pengetahuan dan pengalaman kerja sebagai bekal dimasa yang akan datang.

1.3 Manfaat Praktek FHD

1.3.1 Bagi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya

Sebagai sarana promosi dan pembinaan tenaga kesehatan, khususnya sebagai tenaga Perawat Gigi.

1.3.2 Bagi Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Suarabaya

Sebagai sarana penerapan ilmu FHD bagi Mahasiswa D3 Semester 4 Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya.

1.3.3 Bagi Mahasiswa

- 1) Sebagai sarana peningkatan keterampilan dan pengalaman penerapan ilmu FHD di lingkungan kerja RSPAL Dr. Ramelan Surabaya bagi Mahasiswa D3 Semester 4 Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya.

- 2) Melatih kedisiplinan, tertib, dan bertanggung jawab dalam bekerja.
- 3) Menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati kepada seluruh tenaga kerja di lingkungan RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.
- 4) Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh selama perkuliahan pada lingkungan kerja yang sebenarnya.

BAB 2

PROFILE RUMKITAL DR. RAMELAN SURABAYA

2.1 Profile Rumkital Dr. Ramelan

Nama : Rumah Sakit TNI Angkatan Laut (RUMKITAL)
Dr. Ramelan

Kelas RS : Type A

Status Kepemilikan : DEPHAN

Tahun berdiri : 7 Agustus 1950

Alamat : Jl. Gadung No. 1 Surabaya, Jawa – Timur,
Indonesia

Telp : 62-31-8438153,8438154

Fax : 62-31-8437511

E-mail : infomedrsal@rsalramelan.com

Karumkit : Laksamana Pertama TNI dr. Radito
Soesanto,Sp.THT- KL,Sp.KL

Rumah Sakit TK. I TNI Wilayah Timur (Integritas) :

- TNI AL
- TNI AD
- TNI AU
- JKN / KIS
- Masyarakat Umum

SEJARAH

2.1.1 7 Agustus 1950

A.L. Kerajaan Belanda menyerahkan Marine Hospital Surabaya kepada ALRIS. Dengan adanya peristiwa itu maka lahirlah RSAL Surabaya yang menempati sayap Timur R.S. Karang Menjangan, dengan kapasitas 129 tempat tidur. Tugas pertama rumah sakit adalah melaksanakan dukungan kesehatan terhadap ALRI dengan kegiatan seleksi calon dan anggota serta pengobatan anggota yang sakit.

2.1.2 Juni 1958

Pembentukan peleton kesehatan dan team bedah di kapal rumah sakit untuk mendukung Operasi Merdeka-I.

2.1.3 Pertengahan tahun 1962

Menyiapkan personel media yang mengawaki / kapal rumah sakit untuk mendukung operasi jaya wijaya. Pembentukan team bedah ini dibantu oleh Fakultas Kedokteran Unair dan seluruh sukarelawan.

2.1.4 20 Desember 1962

RSAL Wonocolo diresmikan penggunaannya oleh Panglima Kodamar / Armada atas nama Menteri / Kepala Staf A.L.

2.1.5 Selesai Trikora

Dimulai kegiatan penelitian kesehatan bawah air bersama – sama dengan Fakultas Kedokteran Unair, terutama bagian fisiologi dan bedah.

2.1.6 Awal Tahun 1970

Rumah sakit ini selain mendukung satuan – satuan operasi TNI-AL, juga dipergunakan untuk merawat kesehatan keluarga TNI-AL selanjutnya digunakan bersama untuk seluruh anggota TNI beserta keluarganya.

2.1.7 20 Februari 1974

Berdasarkan surat keputusan Kasal nomor : Skep/ 5401.2/ II/ 1974 tanggal 20 Februari 1974 tentang pemberian nama kepada R.S.A.L. Surabaya menjadi Rumkital Dr. Ramelan.

2.1.8 14 Mei 1974

Rumkital Dr. Ramelan peranannya ditingkatkan menjadi rumah sakit TK. I atau pusat rujukan ABRI untuk wilayah Indonesia Timur. Sejak itu Rumkital Dr. Ramelan bertugas mendukung satuan – satuan operasional ABRI, yang sedang melaksanakan operasi – operasi atau latihan di wilayah Indonesia Timur, dengan pembentukan Team Bedah Mobil dan menampung penderita akibat operasi dan latihan.

2.1.9 4 Desember 1974

Rumkital Dr. Ramelan melaksanakan perjanjian kerja sama dengan Fakultas Kedokteran Unair berdasarkan piagam kerja sama yang ditandatangani oleh Kasal dan Rektor Unair.

2.1.10 1974 – 1979

Dibangun dan dikembangkan Unit Bedah Sentral yang terdiri dari : bedah umum, kebidanan kandungan dan anestesi serta sebagian unit rawat jalan.

2.1.11 1979 – 1984

Dibangunkan dan dikembangkan pula lembaga kesehatan keangkatan lautan, phisiotherapy, bengkel orthopedi, unit rawat jalan dan beberapa ruangan perawatan lengkap dengan alat – alat kesehatan yang diperlukan serta pengembangan fasilitas pendukungnya.

2.1.12 1986

Rumkital Dr. Ramelan dirujuk sebagai koordinator UGD dalam rangka dukungan kesehatan pada pengamanan VVIP. Bersama – sama dengan rumah sakit lainnya di Jawa Timur, Rumkital Dr. Ramelan merupakan salah satu unsur dari team penanggulangan medik musibah masal propinsi daerah tingkat I Jawa Timur.

2.1.13 28 September 1987

Peresmian penggunaan Unit Hemodialisa dan Unit Gawat Darurat Terpadu.

2.1.14 5 Juli 1994

Peresmian penggunaan Labotarium Kateresisasi, Angiografi oleh Menhankam.

2.1.15 13 Juli 1994

Peresmian penggunaan Ruang Perawatan Paviliun VIII Dr. B. Poerbawahjono hs. Oleh Staf TNI Angkatan Laut.

2.1.16 12 Agustus 1994

Peresmian Gedung Serba Guna oleh Depers Kasal.

2.1.17 30 Agustus 1995

Peresmian Gedung Radiologi, Ruang Urikes dan Alat Pemecah

Batu Ginjal oleh Depers Kasal.

2.1.18 26 Agustus 1996

Peresmian Masjid Ash-Shihah oleh Pangarmatim.

2.1.19 26 Agustus 1996

Peresmian Gedung Paviliun A-I, A-II, E-I, E-II dan Paviliun H-I oleh Depers Kasal.

2.1.20 21 Agustus 1997

Peresmian Gapura Rumkital Dr. Ramela oleh asisten Kasal Bidang Personel.

2.1.21 27 Juni 1998

Peresmian Unit Rawat Jalan Rumkital Dr. Ramelan tahap 1 oleh Kepala Staf TNI-AL.

2.1.22 26 Februari 1999

Peresmian Unit Rawat Jalan tahap II dan pusat Bedah Jantung Rumkital Dr. Ramelan oleh Kepala Staf TNI-AL.

2.1.23 8 Maret 2002

Peresmian gedung Paviliun F-1 dan F-2 Rumkital Dr. Ramela oleh Ibu Lis Indroko.

2.1.24 8 Juli 2002

Peresmian alat kesehatan MRI oleh Wasslog Kasum TNI.

2.1.25 1 Maret 2004

Peresmian Navy Spa dan Paviliun Jantung oleh Ibu Kasal.

2.1.26 18 September 2004

Telah diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Taman Observasi Anak yang menangani masalah gangguan pendengaran dini anak.

2.1.27 8 September 2009

Telah mengikuti akreditasi penuh dengan hasil memenuhi standar pelayanan rumah sakit yang meliputi 16 pelayanan (administrasi dan manajemen, pelayanan medis, pelayanan gawat darurat, pelayanan keperawatan, rekam medis, farmasi, K 3, radiologi, laboratorium, kamar operasi, pengendalian infeksi di rumah sakit, perinatal resiko tinggi, pelayanan rehabilitasi medik, pelayanan gizi, pelayanan intensif dan pelayanan darah) dan keselamatan pasien rumah sakit).

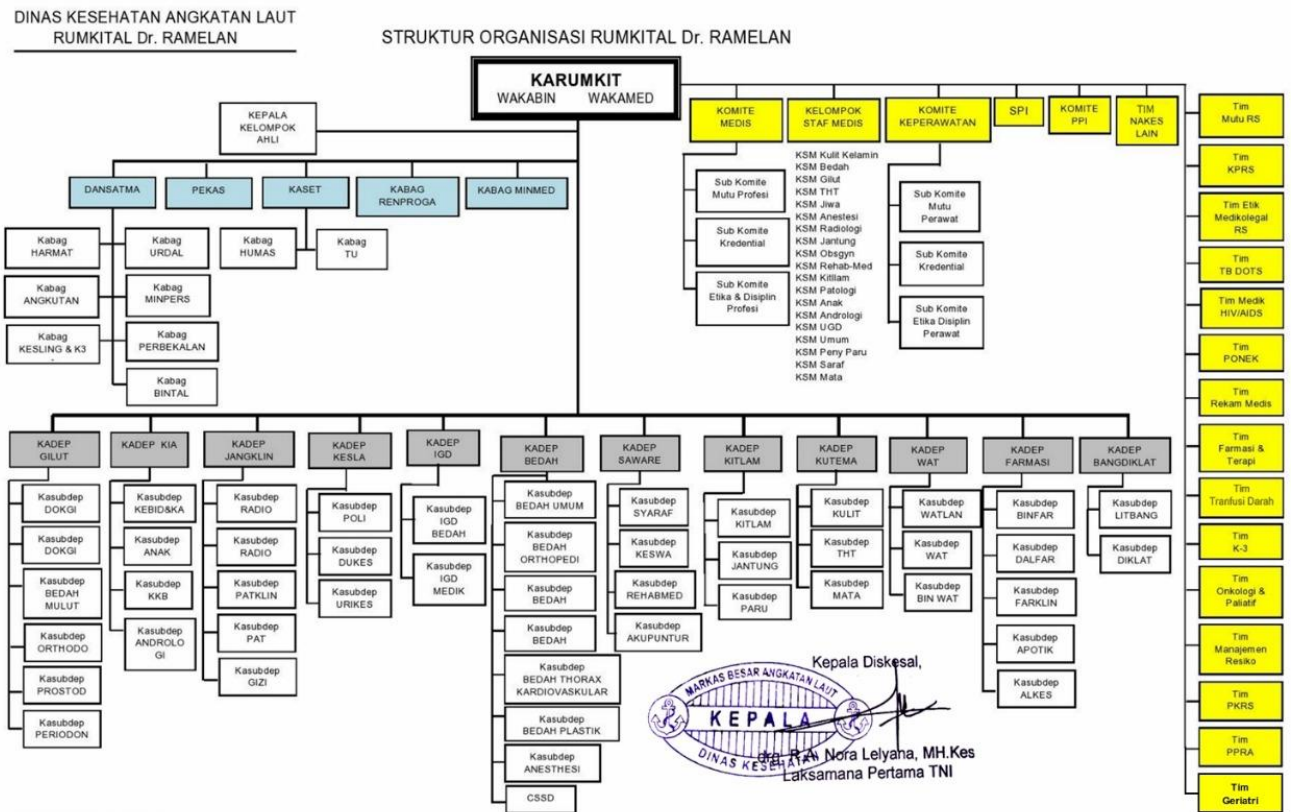
2.1.28 26 Mei 2010

Telah diresmikan oleh Ibu Kasal Tety Agus Suhartono Klinik Estetika di Rumkital Dr. Ramelan.

2.1.29 9 Agustus 2010

Telah diresmikan oleh Bapak Kasal Laksamana TNI Agus Suhartono, SE perluasan gedung Pav I dan Pav II.

2.2 Struktur Organisasi



2.3 Data Umum

2.3.1 Data Wilayah

Luas Tanah : 2.508.250 M²

Luas Gedung : 84.130 M²

Sumber Listrik : PLN & Genset

Sumber Air Bersih : PDAM

Komunikasi : Telepon, Fax, Radiomedik, Email

2.3.2 Data Pegawai

Departemen Gigi dan Mulut

Terdiri :

- | | |
|---------------------------|--------------|
| 1. KLINIK BEDAH MULUT | : 3 Sp BM |
| 2. KLINIK KONSERVASI GIGI | : 4 Sp KG |
| 3. KLINIK ORTODONSIA | : 3 Sp ORT |
| 4. KLINIK PEDODONSIA | : 2 Sp KGA |
| 5. KLINIK PERIODONSIA | : 2 Sp PERIO |
| 6. KLINIK PROSTODONSIA | : 2 Sp PROS |
| 7. KLINIK ORAL MEDICINE | : 3 Sp PM |
| 8. DRG GP | : 3 Orang |

Sejak 2018 Klinik Oral DX Telah Diliwikdasi

- | | |
|-----------------|------------|
| - PERAWAT GIGI | : 23 Orang |
| - TEHNIKER GIGI | : 8 Orang |
| - NON MEDIS | : 6 Orang |

2.3.3 Kapasita Rumah Sakit

Jumlah Poliklinik : 42

Jumlah Tempat Tidur : 517 (Setelah Pandemi)

Ruangan COVID : 104 TT

Icu Isolasi, HCU, R4 Lt2, R4 Lt3, R.6c, R.7, Pav.8, F2, R. Jiwa, IGD GIT, NICU GIT, VK GIT, OK GIT

Ruangan Non Covid : 413 TT

1. Maternitas = E2, F1, OK Kandungan, VK IGD
2. Anak = D2, R.5, NICU dan PICU
3. Gadar = KT IGD, ICCU CPU, R. Jantung, ICU Central, NICU IGD
4. KMB = G1, G2, A1, A2, I, F1, B1, C1, H1, PAV 2, R.6 Jiwa, R. Kemoterapi

2.3.4 Pembagian Kelas Perawatan

VVIP : 10

VIP Paviliun : 26

VIP Ruangan : 5

I Paviliun : 21

I : 275

II : 230

III : 123

2.3.5 Ruang Perawatan Khusus

HCU : 10

HCU JANTUNG : 4

ICCU : 9

ICU IGD + ICU CENTRAL : 52

NICU : 10

NICU IGD : 4

PICU : 4

STROKE UNIT : 4

BOX BAYI : 8

KAMAR OPERASI : 16
BEDAH + KANDUNGAN

HEMODIALISA : 26

RUANG IV PARU : 44

RUANG NAPZA : 40

2.3.6 Kinerja Rumkital Dr. Ramelan

NO	INDIKATOR	2010	2011	2012	2013	2014	2015
----	-----------	------	------	------	------	------	------

1.	BOR	59,98	60,71	74,55	70,62	58,50	58,63
2.	ALOS	5,92	6,08	7,06	6,88	7,04	7,05
3.	TOI	3,95	3,94	2,41	2,86	5,42	7,12
4.	KUNJUNGAN IRJ/HARI	1.695	1.718	1.653	1.672	1.116	1.167
5.	GDR	4,50	5,12	5,30	4,68	5,53	5,53
6.	NDR	1,69	2,09	2,19	1,62	2,11	2,14

2.4 VISI, MISI, dan MOTTO

VISI

Menjadikan rumah sakit terkemuka bagi TNI dan masyarakat yang mampu memberikan dukungan dan pelayanan kesehatan serta pendidikan yang bermutu.

MISI

1. Menyelenggarakan dukungan kesehatan dan pelayanan kesehatan yang professional dan inovatif bagi TNI dan masyarakat.
2. Mewujudkan pusat unggulan pelayanan kesehatan yang handal.
3. Menyelenggarakan Pendidikan dan penelitian yang berkualitas.
4. Meningkatkan sumber daya manusia melalui Pendidikan berkelanjutan.

MOTTO

“Satukan Tekad, Berikan Layanan TERBAIK”

(Terpercaya, Efisien, Ramah, Akurat, Inovatif dan Komunikatif)

2.5 Etos Kerja

R = Rela dan Ikhlas dalam Setiap Langkah

U = untuk Merawat Anggota TNI dan Masyarakat Secara Komprehensif

M = Menuju Rumah Sakit Pilihan Utama

K = Kejujuran Merupakan Kunci Keberhasilan

I = Ingat ! Trisila Sebagai Dasar dalam Bertindak

T = Teguh dalam Tujuan

A = Arif dan Bijak dalam Bersikap

L = Laksanakan Sesuai sapta Marga dan Pancasila Setiap Kopri

D = Dengan Semangat Tinggi Ciptakan karya terbaik

R = Ramah Dalam Setiap Pelayanan

R = Riang Dalam Bekerja

A = Arahkan Kekuatan Organisasi untuk Mendukung Tupok Kesehatan
TNI AL

M = Merespon Setiap perkembangan dan Permasalahan, dengan

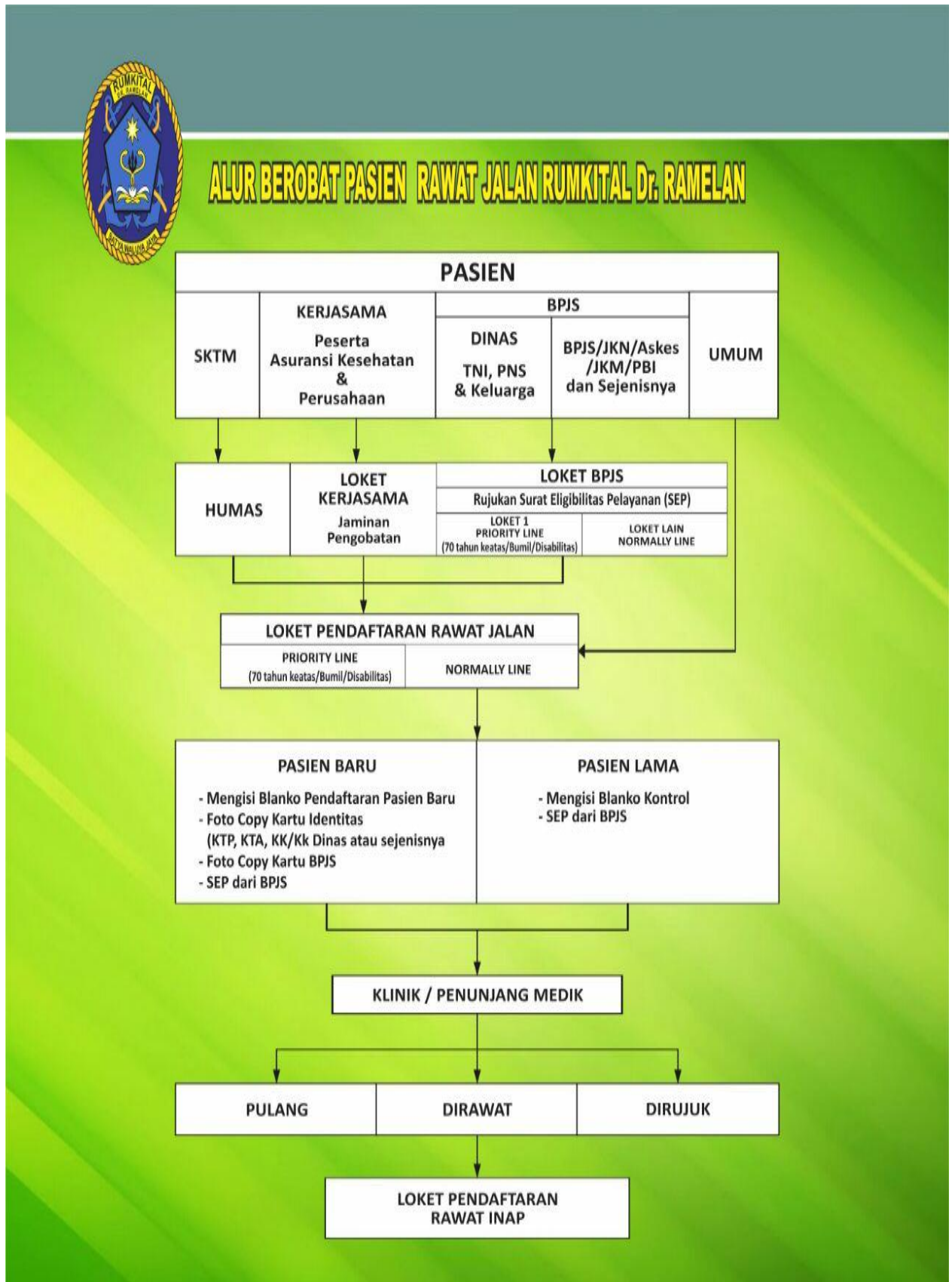
E = Etika Moral Sebagai Pedoman

L = Layanan Terbaik Untuk Meningkatkan kepuasan Penderita

A = Akurat, Cepat dan Tepat dalam Diagnosa, Tindakan dan Pelayanan

N = Niatkan Hati dengan Tulus Untuk Mencapai Tujuan dan Harapan

2.6 Pelayanan Poliklinik



2.7 Pelayanan Medik Spesialistik & Sub Spesialistik

2.7.1 Spesialis Anak

2.7.2 Spesialis Anastesiol Gigi dan Terapi Intensif

- Subspesialis Intensive Care

2.7.3 Spesialis Adrologi

2.7.4 Spesialis Bedah

- Subspesialis Bedah Anak
- Subspesialis Bedah Digestive
- Subspesialis Bedah Plastik Rekontruksi dan Estetik
- Subspesialis Bedah Saraf
- Subspesialis Toraks, Kardiak, dan Vaskular
- Subspesialis Bedah Ortopaedi dan Traumatologi
- Subspesialis Bedah Onkologi
- Subspesialis Urologi

2.7.5 Spesialis Jantung dan Pembuluh Darah

2.7.6 Spesialis Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi

2.7.7 Spesialis Kedokteran Kelautan

2.7.8 Spesialis Penyakit Kulit dan Kelamin

2.7.9 Spesialis Emergency Medicine

2.7.10 Spesialis Mata

2.7.11 Spesialis Mikrobiologi Klinik

2.7.12 Spesialis Obstetri dan Ginekologi

- Subspesialis Fetomaternal
- Subspesialis Onkologi

2.7.13 Spesialis Kedokteran Jiwa

2.7.14 Spesialis Onkologi Radiasi

2.7.15 Spesialis Pulmonologi dan Kedokteran Paru

2.7.16 Spesialis Patologi Klinik

2.7.17 Spesialis Penyakit Dalam

- Subspesialis Gastroenterolog
- Subspesialis Hematoonkologi
- Subspesialis Endokrin-Metabolik
- Subspesialis Hepatologi
- Subspesialis Reumatologi
- Subspesialis Penyakit Tropik-Infeksi dan VCT
- Subspesialis Ginjal -Hipertensi

2.7.18 Spesialis Radiologi

2.7.19 Spesialis Saraf

2.7.20 Spesialis Telinga Hidung Tenggorokan

2.7.21 Spesialis Bedah Mulut

2.7.22 Spesialis Konservasi Gigi

2.27.23 Spesialis Kedokteran Gigi Anak

2.27.24 Spesialis Ortodonsia

2.27.25 Spesialis Periodonsia

2.27.26 Spesialis Penyakit Mulut

2.27.27 Spesialis Prosthodontia

2.8 Pelayanan Kamar Perawatan

Rumkital Dr. Ramelan menyediakan kamar perawatan yang dibedakan beberapa kelas, namun pelayanan yang diberikan kepada pasien tidak berbeda di semua kelas.

2.8.1 Nama : Kelas VIP A

Ruangan : 1 (satu) kamar untuk 1 (satu) orang pasien

Fasilitas : Lemari Besar, Full AC, TV, Lemari Es, Water Dispenser, Water Heater, Telepon, Tempat Tidur Penunggu, Ruangan dan Kursi Tunggu Tamu dan ruangan ber wallpaper

2.8.2 Nama : Kelas VIP B

Ruangan : 1 (satu) kamar untuk 1 (satu) orang pasien

Fasilitas : Full AC, TV, Lemari Es, Water Dispenser, Water Heater, Telepon, Tempat Tidur Penunggu, Ruangan dan Kursi Tunggu Tamu

2.8.3 Nama : Kelas Utama I

Ruangan : 1 (satu) kamar untuk 1 (satu) orang pasien

Fasilitas : Full AC, TV, Lemari Es, Water Dispenser, Telepon, Tempat Tidur Penunggu, Ruangan dan Kursi Tunggu Tamu

2.8.4 Nama : Kelas I

Ruangan : 1 (satu) kamar untuk 2 (satu) orang pasien

Fasilitas : Full AC, TV, Lemari Es, Water Dispenser, Water Heater,
Telepon, Ruangan dan Kursi Tunggu Tamu

2.8.5 Nama : Kelas II

Ruangan : 1 (satu) kamar untuk 3-4 orang pasien

Fasilitas : Pendingin Ruangan (AC) dan kamar mandi di dalam

2.8.6 Nama : Kelas III

Ruangan : 1 (satu) kamar untuk 6 (enam) orang pasien

Fasilitas : Pendingin Ruangan (AC)

2.9 Fasilitas

2.9.1 UGD

2.9.2 Rawat Jalan

2.9.3 Rawat Inap

2.9.4 Penunjang Medis

2.9.5 Medical Check Up

2.9.6 Bedah

2.9.7 Umum

2.10 Pelayanan Medik Dasar

2.10.1 Laboratorium Patologi

2.10.2 Laboratorium Patologi Klinik

2.10.3 Unit Radiologi Diagnostic

2.10.4 Instalasi Farmasi

2.10.5 Instalasi Gizi

2.10.6 Rehabilitasi Medik

2.10.7 Penunjang Kasus

2.10.8 Pelayanan Medical Check Up

2.10.9 Pelayanan Bedah

2.10.10 Pelayanan Gigi dan Mulut

2.10.11 Pelayanan Penunjang

2.11 Layanan Unggulan

2.11.1 Oksigen Hiperbarik

2.11.2 Instalasi Radioterapi

2.11.3 Jala Puspa

2.11.4 Bedah Jantung

2.11.5 Rehabilitasi Medis

BAB 3

PROFIL DEPARTEMEN GIGI DAN MULUT

3.1 Sumber Daya Manusia

PROFESI		Militer	PNS	PHL	TAMU	Jumlah
drg.	Spesialis	5	6	5	5	21
	Umum	2			1	3
	SKG	1				1
Perawat Gigi	D-IV		2	1		3
	D-III	5	11	4		20
	SPRG					
Tekniker Gigi			8			8
Non Medis			4	2		6
Jumlah		12	31	10	6	59

3.2 Daftar Nama Staf Medis

1. drg. Hery Supriyadi, Sp BM
2. drg. Budy Santoso, Sp BM
3. Dr. Fanny M. Laihad, drg., Sp BM., MM
4. drg. Benny Dwi Cahyo, Sp.BM
5. drg. Betty Yunita Sari, Sp.Perio
6. drg. Syaiful Anam, SpPerio
7. drg. Bambang Dwi Laksono, Sp.Perio
8. drg. Yuliana Dwi Wahyu S, Sp KG
9. drg. Thomas Atmaja. Sp.KG
10. drg. Bachtiar Efendi, Sp.KG
11. drg. Widaningsih, Sp Pros
12. drg. Paulus B. Teguh, Sp Pros
13. drg. Dyah Ayu Retnowulan, Sp.KGA

14. drg. Istien Wardani, Sp KGA
15. drg. I Wayan Tapa Yasa, Sp.KGA
16. drg. Agung Wijayadi, Sp.Ort.
17. drg. Bambang Sucahyo, Sp.Ort.
18. drg. Savitri Hapsari, Sp.Ort
19. drg. Cane Lukisari, Sp.PM
20. drg. Dwi Setyaningtyas, Sp.PM.
21. drg. Nafi'ah, Sp.PM.
22. Rina Sumarsih, A.Md.KG
23. Yuni Madhona Sari, A.Md.KG
24. Siti Kholidah
25. Iin Indah Wahyuni, S.ST
26. Indah Kusuma Ningsih, A.Md.Kes
27. Sri Utami, A.Md.KG
28. Ninik Lusiana, A.Md.Kes
29. Jumawan, A.Md.Kes
30. Samuri,.A.Md.Kes
31. Januar Pribadi, A.Md.Kes.Gi
32. Andi Widodo, S.ST
33. Dariyanto, A.Md.Kes
34. Nopi Nekawati, A.Md.Kes.Gi
35. Mandasari, A.Md.Kes
36. Ita Sariningsih, A.Md.Kes
37. Sri Yuanasari, A.Md.Kes
38. Muhammad Adha Habib, A.Md. Kesgi
39. Norra Yudistya I. F., S.ST
40. Eko Setyo N.

3.3 Poliklinik

1. Poliklinik Bedah Mulut

Memberikan pelayanan pencabutan, pencabutan dengan komplikasi, operasi tumor, operasi fraktur wajah dan rahang, *implant* dll.

2. Poliklinik Periodontia

Memberikan pelayanan *scalling*, *flap* dengan *bone graf*, *gingivectomy*, *splinting*, dll.

3. Poliklinik Konservasi Gigi

Memberikan pelayanan penambalan gigi, perawatan *endodontic one visit*, pembuatan *crown porselen*, dll

4. Poliklinik Prosthodontia

Memberikan pelayanan pembuatan gigi tiruan dengan bahan valplast, *metal frame*, *bridge*, dll

5. Poliklinik Pedodontia

Memberikan pelayanan gigi dan mulut secara paripurna bagi anak usia 1 s/d 12 tahun.

6. Poliklinik Orthodontia

Memberikan pelayanan estetika gigi yakni merapikan, meratakan, serta koreksi gigitan untuk gigi yang tumbuh berdesakan, protusi maupun progeni.

7. Poliklinik Penyakit Mulut

Memberikan pelayanan pada kasus yang berhubungan dengan jaringan lunak rongga mulut termasuk *Oral Health Care* (OHC).

3.4 Fasilitas Pelayanan

1. Terdapat 22 Dental Unit
2. 1 Ruangan VIP (Khusus untuk pejabat)
3. 8 Ruangan Poliklinik, yaitu:
 - 1) Bedah Mulut

- 2) Periodontia
- 3) Konservasi Gigi
- 4) Prosthodontia
- 5) Oral Medicine (Penyakit Mulut)
- 6) Orthodontia
- 7) Pedodontia (Kedokteran Gigi Anak)
- 8) Unit Pemeriksaan Penunjang untuk diagnose berupa Rontgen Foto baik Panoramik maupun Lokal.
4. Laboratorium Teknik Gigi
5. Ruang Tunggu Pasien
6. Ruang Perawat
7. Ruang dokter
8. Ruang diving
9. 2 Toilet Tenaga Kesehatan Gigi
10. 2 Toilet Pasien
11. Musholla
12. laboratorium untuk swab/rapid
13. Apotek
14. Kantin
15. Parkiran

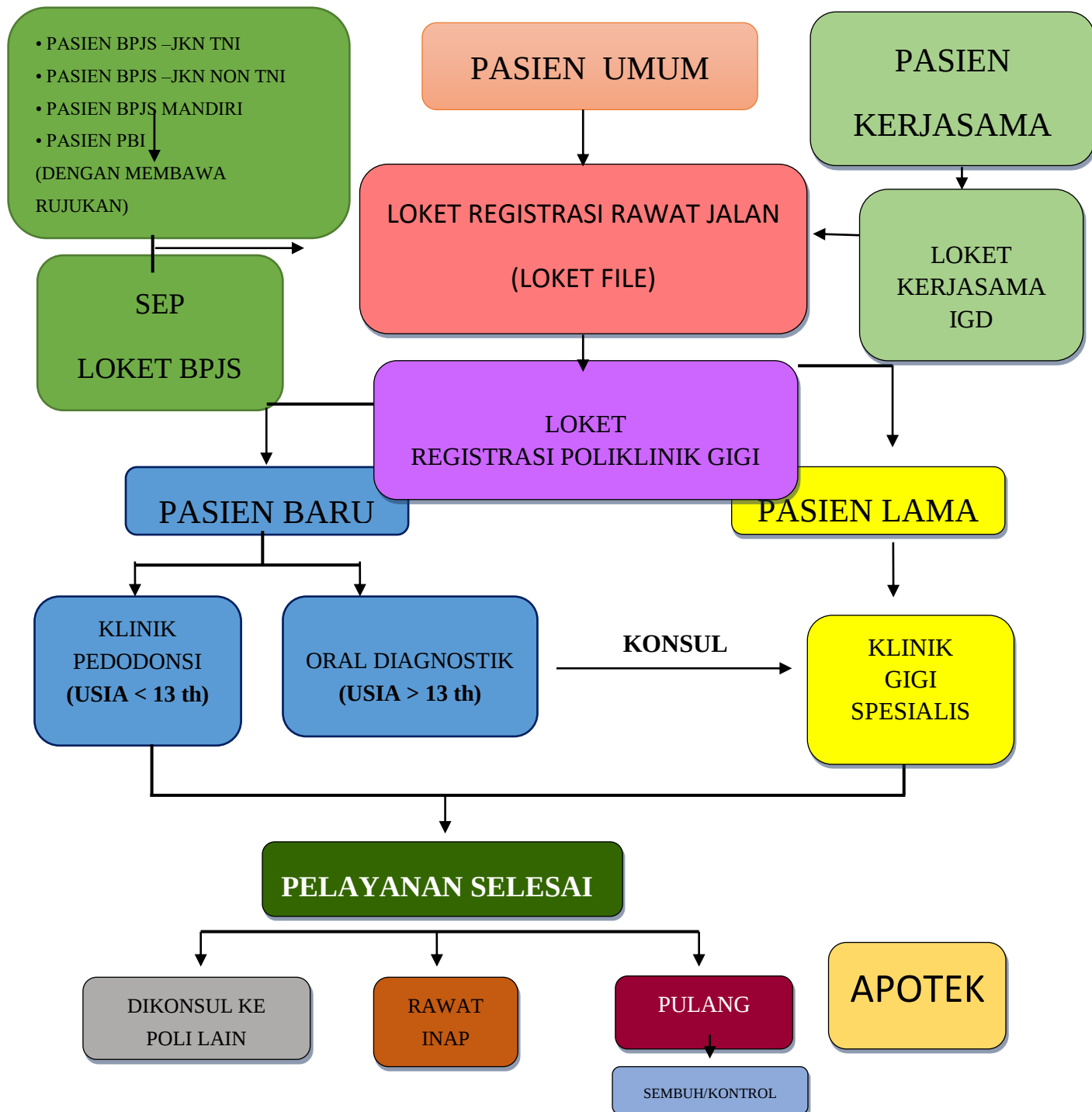
3.5 Pelayanan Unggulan Departemen Gigi dan Mulut

1. *Bedah Maxilo Facial*
2. *Dental Implant*
3. *Veener*
4. *Bleaching*
5. *One Visit endodontic*
6. *Oral Health Care pada pasien dengan kelainan sistemik*

3.6 Alur Berobat Departemen Gigi dan Mulut



ALUR BEROBAT PASIEN DI POLIKLINIK GIGI RUMKITAL Dr. RAMELAN



BAB 4

PROFIL RUANGAN

4.1 Ruang Oral Medicine

Ruang Oral Medicine adalah ruang khusus yang digunakan untuk tindakan perawatan penyakit mulut yang disebabkan karena bakteri, jamur, halitosis, stomatitis dan perawatan sendi dan rahang. Namun jarang sekali atau bahkan tidak ada pasien yang datang ke ruang ini, melainkan dokter gigi dan perawat gigi yang melakukan *visite* atau mendatangi ruang inap pasien-pasien dengan pergerakan tubuh yang sangat terbatas sehingga tidak bisa melakukan aktifitas sehari-hari seperti menggosok gigi. Contohnya pasien yang menderita penyakit Diabetes Militus yang tidak terkontrol maupun Diabetes Militus yang sudah parah dan penyakit stroke ringan maupun parah.

Saat melakukan *visite* di era Pandemi tenaga kesehatan memakai APD Level 3 dan alat yang biasanya dibawa yaitu ada SPKE disposable, senter, mangkok aluminium, dan nierbeken. Sedangkan bahan yang sering dibutuhkan yaitu sempol, cotton buds, cotton roll, borax, betadine, obat kumur, saline, oksifresh dll. Pasien yang dilakukan tindakan perawatan atau *visite* biasanya menderita penyakit mulut seperti cheilitis, infeksi candida albicans, radang akut, stomatitis dll.

Tenaga kesehatan yang terdapat di ruang Oral Medicine antara lain :

Dokter Gigi :

1. drg. Cane Lukisari, Sp. PM
2. drg. Dwi Setyaningtyas, Sp. PM
3. drg. Nafi'ah, Sp. PM

Perawat Gigi :

1. Rina Sumarsih, A.Md.KG

2. Andi Widodo, S.ST

4.2 Ruang Orthodontia

Ruang Orthodontia adalah ruang khusus yang digunakan untuk melakukan tindakan perawatan gigi yang mengatur dan meratakan gigi geligi yang terletak tidak teratur dan tidak sesuai dengan lengkung gigi geligi dan memperbaiki estetika facial dan dental. Dengan tujuan mengembalikan fungsi kunyah dan estetika pada pasien.

Alat dan bahan yang terdapat di dalam ruang orthodontia sebagai berikut :

Alat :

- | | |
|------------------------------|-----------------------|
| 1. SPKE | 12. Gunting Stainless |
| 2. Bracket | 13. Power O |
| 3. Buccal Tube | 14. Power Chain |
| 4. Berbagai Macam Tang Ortho | 15. Chain |
| 5. Mosquito/ Cleam | 16. Nierbekken |
| 6. Pinset Ortho | 17. Suction |
| 7. Sendok Cetak | 18. Handpiece |
| 8. Wire | 19. Scaller |
| 9. Microbrush | 20. Fissure bur |
| 10. Kuas bonding ortho | 21. Bowl |
| 11. Ligature | 22. Spatula |

Bahan :

1. Etsa
2. Bonding ortho
3. Pasta ortho
4. Alginate
5. Gypsum

Tenaga kesehatan yang terdapat di ruang orthodontia antara lain :

Dokter Gigi :

1. drg. Agung Widjayadi, Sp. Ort
2. drg. Savitri Hapsari, Sp. Ort

Perawat Gigi :

1. Siti Kholidah
2. Iin Indah Wahyuni, S.ST
3. Indah Kusuma Ningsih, A.Md.Kes

4.3 Ruang Pedodontia

Ruang Pedodontia adalah ruangan/ poli perawatan gigi pada anak-anak. Pada umumnya masyarakat mengenalnya dengan poli pedo/ pedodontia. Di poli KGA ini pasien masuk tanpa didampingi orang tuanya kecuali pada kasus-kasus tertentu diantaranya, kasus keterbelakangan mental dan pasien penderita jantung. Batasan-batasan pasien yang dirawat di ruang KGA ini, yaitu mulai dari 0-bulan sampai 12-tahun.

Contoh kasus 0-bulan yaitu pada kasus *palatosis*, dimana di ruang KGA ini pasien akan dibuatkan alat yang dinamakan *Feeding plate* (alat untuk menutup langit-langitnya) yang bertujuan agar pasien tersebut dapat tumbuh kembang dengan baik dan bisa minum susu. Kasus yang paling sering ditangani adalah konservasi/penambalan gigi pada anak dengan polip atau tidak, persistensi dan pencabutan sisa akar.

Pasien yang berobat di ruang pedodontia RSAL Dr.Ramelan sebagian besar dari keluarga TNI AL, Askes Hankam, non Hankam serta beberapa pasien umum.

Tenaga kesehatan yang terdapat di ruang pedodontia antara lain:

Dokter Gigi :

1. drg. Istien Wardani, Sp. KGA
2. drg. Dyah Ayu, Sp. KGA

Perawat Gigi :

1. Norra Yudistya I. F., S.ST.
2. Rina Sumarsih, A.Md.Kes

Kasus-kasus yang ditangani di ruang KGA:

1. Konservasi (penambalan)
 - a. Tumpatan plastis
 - b. Endodontia
2. Exodontia (pencabutan gigi)
3. Prosthodontia (pembuatan *Feeding Plate* pada kasus *Palatosis*)
4. DHE (*Dental Health Education*)

Alat dan Bahan yang perlu disiapkan untuk tindakan perawatan konservasi/penambalan gigi anak :

1. Alat diagnostik (sonde, kaca mulut, pinset dan excavator)
2. Calcium hydroxide
3. Cavit/Tumpatan sementara
4. Fletcher
5. Eugenol
6. Xylocaine pump
7. Tricresolf
8. Anastesi lokal/Septodont
9. Devitec arsenic free
10. GIC
11. Chlorethyl
12. Finger protector
13. Cotton pellet
14. Kapas dan kassa
15. Alat suntik/citoject

Penatalaksanaan (hal-hal yang dilakukan dental asisten sebelum dimulai

tindakan)

1. Mengenakan APD lengkap (level 3)
2. Mendesinfektan dental unit
3. Menyiapkan alat dan bahan
4. Menyiapkan air kumur yang telah ditetesi dengan povidoniodin
5. Menyiapkan kartu status
6. Memanggil pasien
7. Mempersilahkan pasien duduk di dental unit
8. Memberikan instruksi kumur kepada pasien
9. Memasang polybib pada pasien

Pelaksanaan perawatan konservasi anak (hal-hal yang dilakukan dental asisten saat operator melakukan tindakan perawatan)

1. Mengatur posisi lampu pada dental unit
2. Menstransfer alat diagnostik ke operator
3. Membantu operator melakukan suction ke rongga mulut pasien saat preparasi gigi berlubang
4. Menyiapkan bahan tumpatan semi permanent/GIC, aduk powder + liquid
5. Transfer bahan tumpatan ke operator

Yang dilakukan dental asisten setelah perawatan :

1. Melepas celemek pasien
2. Memberikan resep dari dokter ke pasien
3. Memberitahu teknik atau cara menyikat gigi yang benar dan penggunaan dental floss di rumah
4. Memberikan instruksi kunjungan berkala
5. Mencatat hasil dalam buku laporan harian
6. Mempersilahkan pasien keluar karena perawatan sudah selesai
7. Menegakkan kembali sandaran punggung di dental unit

8. Membawa alat yang kotor untuk di desinfektan
9. Membuang suction/saliva ejector
10. Mendesinfeksi dental unit dengan alkohol
11. Mengganti gelas kumur dengan yang baru

Hal-hal yang perlu diperhatikan :

1. Memperhatikan sikap dan keadaan pasien sebelum, selama dan sesudah perawatan
2. Memberikan instruksi kepada pasien pasca tumpatan GIC

4.4 Ruang Bedah Mulut

Ruang bedah mulut yaitu ruangan / poli perawatan yang melakukan tindakan bedah untuk mengobati kelainan rongga mulut. Kelainan yang terjadi pada rahang atas maupun bawah dan kelainan yang terjadi pada gigi dan gusi. Bedah mulut dilakukan oleh dokter gigi spesialis bedah mulut.

Tenaga kesehatan yang terdapat di ruang bedah mulut :

Dokter Gigi

1. drg. Benny Dwi Cahyo, Sp.BM
2. DR.drg Fanny Mlaihah, MM Sp.BM
3. drg. Budi Santoso, Sp.BM

Perawat Gigi

1. Sri Utami, A.Md.Kes
2. Ninik Lusiana, A.Md.Kes
3. Daryanto, A.Md.Kes
4. Samuri, A.Md.Kes
5. Rizki aminulah, A.Md.Kep.Gi
6. Yuni Madhona Sari, A.Md.Kes

7. Puji Mariono, A.Md.Kes

Persiapan bedah mulut

Sebelum menjalani bedah mulut, pasien akan menjalani pemeriksaan terlebih dahulu sebagai bagian persiapan pasien sebelum operasi. Pemeriksaan ini mencakup pemeriksaan kondisi mulut dan gigi dengan foto rontgen gigi atau CT scan. Pasien yang sedang mengalami penyakit infeksi akan diberikan antibiotik terlebih dahulu sebelum menjalani operasi untuk mencegah komplikasi pasca operasi. Pasien juga diharuskan untuk memberitahukan kondisi kesehatannya kepada dokter sebelum menjalani operasi, termasuk obat-obatan yang sedang dikonsumsi. Jika diperlukan, pasien akan diminta untuk menghentikan konsumsi obat-obatan tersebut beberapa hari sebelum menjalani operasi. Setelah melakukan pemeriksaan oral diagnosa pasien dilakukan penjadwalan dihari berikutnya untuk dilakukan operasi.

Setiap pasien sebelum dilakukan tindakan operasi dan pencabutan gigi pasien melakukan penandatanganan perjanjian informed consent. Setelah itu, pasien akan ditempatkan di dental unit dengan posisi sesuai keperluan tindakan. Pasien kemudian akan diberikan anastesi, baik anastesi lokal atau total, dan dapat ditambah penenang jika diperlukan. Pasien yang akan menjalani operasi dan pencabutan gigi dapat diberikan anastesi lokal atau total.

Prosedur Bedah Mulut

1. Pasien melakukan penandatanganan perjanjian informed consent.
2. Setelah itu, pasien akan ditempatkan di dental unit dengan posisi sesuai keperluan tindakan.
3. Pasien kemudian akan diberikan anastesi, baik anastesi lokal atau total.
4. Pasien yang menjalani operasi gigi molar 3 akan menjalani pembuangan tulang rahang yang menghalangi daerah gigi bungsu agar proses pencabutan gigi molar 3 lebih mudah.

5. Dokter kemudian akan memotong gigi molar 3 menjadi beberapa bagian dan membuang gigi molar 3 dari gusi.
6. Bagian gusi yang sebelumnya ditempati gigi molar 3 dibersihkan untuk mencegah infeksi dan membuang pecahan gigi dan tulang rahang yang masih ada.
7. Gusi tersebut kemudian dijahit dengan menggunakan benang jahit yang dapat menyatu dengan gusi. Biasanya dibutuhkan 7 sampai 10 hari hingga benang jahitannya larut dan luka mulai sembuh.
8. Setelah itu diletakkan tampon pada gigi yang dicabut dan mengharuskan menggigit tampon selama kurang lebih satu jam.
9. Lalu di berikan instruksi oleh perawat gigi memberikan instruksi kepada pasien.
10. Setelah operasi dan pencabutan gigi selesai dilakukan pasien diperbolehkan untuk pulang setelah prosedur selesai.

Persiapan alat dan bahan bedah mulut untuk tindakan odontektomi, pencabutan gigi permanent dan sisa akar

1. SPKE
2. Tang cabut RA RB dan sisa akar
3. Bein besar dan kecil
4. Gunting
5. Jarum dan benang
6. Pinset serujis
7. Curet
8. Koker
9. Peang
10. Blade
11. Holder
12. Resparatorium

13. Suction
14. Cheek retractor
15. Citoject
16. Spuit + pehacain
17. Xylocain spray
18. Irigasi betadine
19. Spongostan
20. Bur tulang
21. Tampon

4.5 Ruang Periodontia

Ruang Periodontia merupakan ruangan khusus untuk perawatan jaringan penyangga gigi, seperti perawatan periodontitis, gusi berdarah, penurunan gusi, bedah periodontal, membersihkan karang gigi dan lain sebagainya.

Pasien yang berobat diruang periodontia RSAL Dr.Ramelan sebagian besar dari keluarga TNI AL, Askes Hankam, non Hankam serta beberapa pasien umum. Kasus yang ditangani di ruang periodontia yaitu dengan diagnose periodontitis.

Tenaga Kesehatan di Ruang Periodontia :

Dokter Gigi : drg. Betty Yunita Sari, Sp.Perio

Perawat Gigi :

1. Perawat gigi Januar Pribadi, A.Md.Kes.Gi
2. Perawat gigi Buyung Dwi S, A.Md.Kes

Alat dan Bahan yang perlu disiapkan untuk tindakan perawatan periodontitis :

1. Alat diagnostik (sonde, kaca mulut, pinset dan excavator)
2. Ultrasonic scaller

3. Periodontal pack
4. Curretage
5. Elevator
6. Betadine
7. Cotton pellet
8. Klammer
9. Eugenol dan fletcher
10. Kapas dan kassa
11. Alat suntik

Penatalaksanaan (hal-hal yang dilakukan dental asisten sebelum dimulai tindakan)

1. Mengenakan APD lengkap (level 3)
2. Mendesinfektan dental unit
3. Menyiapkan alat dan bahan
4. Menyiapkan air kumur yang telah ditetesi dengan povidoniodin
5. Menyiapkan kartu status
6. Memanggil pasien
7. Mempersilahkan pasien duduk di dental unit
8. Memberikan instruksi kumur kepada pasien
9. Memasang polybib pada pasien

Pelaksanaan perawatan periodontitis (hal-hal yang dilakukan dental asisten saat operator melakukan tindakan perawatan)

1. Mengatur posisi lampu pada dental unit
2. Menstransfer alat diagnostik ke operator
3. Membantu operator melakukan scalling sub gingival dan supra gingival calculus

4. Melakukan suction ke rongga mulut pasien
5. Menyiapkan bahan periodontal pack

Yang dilakukan dental asisten setelah perawatan :

1. Melepas celemek pasien
2. Memberikan resep dari dokter ke pasien
3. Memberitahu teknik atau cara menyikat gigi yang benar dan penggunaan dental floss di rumah
4. Memberikan instruksi kunjungan berkala
5. Mencatat hasil dalam buku laporan harian
6. Mempersilahkan pasien keluar karena perawatan sudah selesai
7. Menegakkan kembali sandaran punggung di dental unit
8. Membawa alat yang kotor untuk di desinfektan
9. Membuang suction/saliva ejector
10. Mendesinfeksi dental unit dengan alkohol
11. Mengganti gelas kumur dengan yang baru

Hal-hal yang perlu diperhatikan :

1. Memperhatikan sikap dan keadaan pasien sebelum, selama dan sesudah perawatan
2. Memberikan instruksi kepada pasien

4.6 Ruang Konservasi

Ruang konservasi merupakan ruangan khusus untuk melakukan perawatan gigi serta mempertahankan gigi selama mungkin di dalam rongga mulut, sehingga estetika dan fungsi kunyah gigi dapat kembali normal. Perawatannya meliputi penambalan pada gigi yang berlubang, perawatan syaraf pada gigi yang sudah mati atau sisa akar, pemutihan gigi, perbaikan estetika pada gigi dan lain

sebagainya.

Semenjak virus COVID-19 masuk ke Indonesia di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya Khususnya di Departemen Gigi dan Mulut mempunyai Protokol Kesehatannya yang sangat ketat. Begitu pula di Ruang Konservasi setiap Dokter Gigi dan Perawat Gigi yang ada disana wajib menggunakan APD Level 3 Jika akan melakukan tindakan perawatan kepada Pasien. Sebelum pasien akan dilakukan tindakan perawatan gigi dan mulut wajib melakukan Rapid Antigen. Setiap selesai pergantian pasien dental unit selalu di desinfeksi menggunakan alkohol 70%.

Pasien yang berobat sebagian besar dari keluarga anggota TNI AL, Askes Hankam, non Hankam, serta pasien umum. Tidak semua kasus gigi berlubang ditangani di ruangan konservasi, apabila karies sudah mencapai ruang pulpa atau saraf gigi maka pasien akan dirujuk keruangan endodontik atau ruang exo apabila perlu dilakukannya pencabutan.

Kasus karies yang di tangani di ruangan konservasi yaitu: kasus PSA (Perawatan Saluran Akar), Karies Dentin, dimana PSA merupakan perawatan untk memperbaiki gigi yang telah rusak parah atau terkena infeksi, dan untuk karies dentin, merupakan karies yang mengenai lapisan kedua gigi, karies dentin terbagi menjadi 2, yaitu :

1. Karies Media, merupakan karies gigi yang telah mencapai lapisan kedua dari gigi atau dentin, tetapi belum terlalu dalam. Untuk kasus karies media tersebut, gigi akan langsung di lakukan penambalan permanent.
2. Karies Profunda Pulpa Tertutup, merupakan karies yang mengenai dentin, dan telah dalam dan jaringan dentin telah tipis atau karies mendekati atap pulpa atau ruang pulpa. Untuk kasus karies dentin profunda, di lakukannya tumpatan sementara sebelum diberikan tumpatan permanent.

Untuk tumpatan permanent, ruangan ini menggunakan GIC dan Komposite, GIC (Glass Ionomer Cement) merupakan tumpatan permanent yang mempunyai kandungan fluor yang dapat membantu gigi dalam proses pencegahan karies, dengan komposit.

Di ruangan ini GIC yang digunakan adalah Fuji 2 atau Fuji 9, sedangkan tumpatan komposite merupakan tumpatan permanent yang menggunakan light curing (penyinaran). Rungan ini menggunakan composite dengan warna A2, A3,5. Tumpatan Komposite lebih kuat dan lebih tahan lama, serta memiliki warna yang menyerupai permukaan gigi, tumpatan ini sangat baik untuk karies atau lubang pada bagian depan (anterior).

Ruangan ini juga menggunakan tumpatan sementara pada kasus karies dentin profunda, tumpatan sementara yang di gunakan adalah Fletcher/ ZOE (Zinc Oxide Eugenol), diruangan ini fletcher akan di campur dengan asam poliacrylic yang akan di bongkar kurang lebih seminggu setelah di lakukannya penumpatan, yang kemudian akan di lakukan penumpatan permanent pada gigi tersebut.

Tenaga kesehatan di ruangan konservasi :

Dokter Gigi :

1. drg. Farida Widhi Sp. KG
2. drg. Aisyiyah Miraevi, Sp. KG
3. drg. Yuliana Dwiwahyu S, Sp. KG
4. drg. Novi, Sp.KG

Perawat Gigi :

1. Nopi Nekawati, A.Md.Kes.Gi
2. Mandasari, A.Md.Kes
3. Ita Sariningsih, A.Md.Kes

4.7 Ruang Prosthodontia

Prosthodontia adalah cabang ilmu kedokteran gigi yang dimaksudkan untuk

merestorasi dan mempertahankan fungsi rongga mulut, kenyamanan, estetika, dan kesehatan pasien dengan cara merestorasi gigi geligi asli atau mengganti gigi-gigi yang sudah tanggal dan jaringan rongga mulut serta maksilofacial yang sudah rusak dengan pengganti buatan.

Ruang prosthodontia merupakan ruangan khusus untuk melakukan perawatan dengan cara menggantikan gigi maupun jaringan mukosa mulut yang hilang (Bhat, 2014). Gigi tiruan terdiri dari gigi tiruan lepasan dan gigi tiruan cekat (Herwanda, 2013). Menurut Bhat (2014) gigi tiruan lepasan terdiri dari gigi tiruan lepasan lengkap (GTL) dan gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL).

Gigi tiruan dibuat dengan tujuan (Gaib, 2013) :

- a. Mengembalikan struktur jaringan rongga mulut yang berubah akibat hilangnya gigi;
- b. Memperbaiki fungsi pengunyahan
- c. Memperbaiki fungsi pengecapan
- d. Estetis
- e. Menjaga kesehatan jaringan
- f. Mencegah kerusakan lebih lanjut dari struktur rongga mulut yang terjadi akibat hilangnya gigi
- g. Memelihara kesehatan dan fungsi sistem pengunyahan terutama pada usia lanjut

Pasien yang berobat di ruang prosthodontia RSAL Dr.RAMELAN, sebagian besar dari keluarga anggota TNI AL, Askes Hankam, non Hankam serta pasien umum. Kasus yang ditangani di ruangan prosthodontia yaitu dengan diagnose Missing Ra Rb atau missing sebagian, dan pembuatan prothesa mata.

- Macam – macam pembagian gigi tiruan
 1. Gigi Tiruan Lepas (Removable Prosthodontia)
 - Gigi Tiruan Sebagian

- Gigi Tiruan Lengkap

2. Gigi Tiruan Cekat (Fixed Prosthodontia/ crown and bridge)

- Tenaga Kesehatan

Dokter Gigi :

1. Drg. Paulus B Teguh, Sp. Pro

2. Drg. Widaningsih, Sp. Pros

Perawat Gigi : Sri Yuanasari, A.Md.Kes

- Alat dan Bahan gigi tiruan

Alat :

1. SPKE

2. Mata bur + stone bur

3. Handpiece

4. Spuit Injection

5. Sendok cetak

6. Rubber bowl + spatula

7. Shade Guide

8. Crown retractor

9. Le crown / pisau model

Bahan :

1. Anaestetikum local

2. Cutton roll

3. Cutton pellet

4. Alginate

5. Gips stone

6. Wax / malam merah

7. Articulating paper

8. Luting cement (Fuji 1)

- Tahap Pemasangan Gigi Tiruan

Yang dilakukan pertama kali dental asisten :

1. Menyiapkan alat preparasi prosthodontia
2. Menyiapkan bahan preparasi prosthodontia
3. Menyiapkan gelas kumur
4. Menyiapkan Alat Pelindung Diri
5. Menyiapkan Kartu status
6. Memanggil pasien
7. Mempersilakan pasien masuk
8. Menyampaikan kartu status ke operator
9. Mempersilakan pasien duduk di dental chair
10. Memasang celemek pada pasien

- Tahap Perawatan Gigi Tiruan Cekat

1. Membantu operator dalam proses preparasi gigi
2. Mentransfer alat dan bahan anaestesi (bila diperlukan)
3. Transfer sendok cetak sesuai ukuran rahang pasien
4. Membantu mengaduk alginate
5. Memasukkan alginate ke sendok cetak

Catatan :

- Mengaduk alginate sesuai dengan perbandingan (d disesuaikan dengan kebutuhan)
 - Mengaduk alginate hingga konsistensi homogeny dan viskositasnya sudah tepat
6. Transfer sendok cetak yang berisi alginate ke operator
 7. Setelah prosedur pencetakan selesai, cetakan negative siap diisi dengan gips stone

8. Menyiapkan bahan catatan gigit dan shade guide untuk mencocokkan warna gigi
 9. Merapikan keadaan pasien setelah prosedur pencetakan selesai
 10. Pengisian cetakan negative, sebelum mengisi basahi cetakan negative tersebut dengan air mengalir agar saliva/debris hilang
 11. Mengaduk gips stone sampai konsistensi bahan adukan homogeny
 12. Menghilangkan gelembung-gelembung udara dengan cara mengetuk dinding bowl
 13. Memasukkan adonan gips stone sedikit demi sedikit ke cetakan negative sambil diketuk etuk lagi agar tidak ada udara yang terjebak, sehingga model yang didapat tidak porus
 14. Tunggu hingga kering dan model dapat dilepas dari cetakan negative
 15. Model siap dikirim ke laboratorium beserta catatan gigit dan warna gigi
- Tahap Memasang Mahkota Sementara
 1. Menyiapkan articulating paper untuk mengetahui adanya artikulasi dan aklusi yang tidak normal/traumatic acclusi
 2. Menyiapkan bur stone untuk mengurangi/menghaluskan gigi tiruan
 3. Untuk memasang mahkota sementara, menggunakan cement sementara (Freegenol)
 4. Cara menggunakan bahan freegenol hampir sama dengan fuji 1. Diaduk pada glassplate dengan perbandingan base katalis 1 : 1
 - Tahap Pemasangan Gigi Tiruan Cekat
 1. Menyiapkan gigi tiruan cekat, bahan cement fuji 1 dan articulating paper
 2. Menyiapkan alat untuk melepas mahkota sementara dengan menggunakan crown retractor
 3. Mengaduk luting cement fuji 1 dan ditransfer ke operator untuk

dimasukkan ke dalam inlay, crown maupun bridge hingga penuh

4. Memberikan instruksi :

- Tidak boleh digunakan untuk makan +/- 2 jam pada gigi yang baru diinsersi
- Mengurangi makan makanan keras dan bersifat lengket
- Jika gigi tiruan lepas, disarankan kembali ke ruang prosthodontia dengan membawa gigi tiruan untuk dipasang kembali

- Yang dilakukan setelah selesai perawatan
 1. Menegakkan kembali sandaran punggung
 2. Melepaskan celemek
 3. Melepas Alat Pelindung Diri
 4. Memposisikan dental unit ke zero position
 5. Melakukan rekam medik dan menyimpan data pasien
 6. Mencatat kapan pasien harus kembali
 7. Menyiapkan surat rujukan (bila perlu)
 8. Mempersilakan pasien pulang

Prothesa mata adalah pembuatan bola mata tiruan.

- Tujuan prothesa mata:
 1. Mengebalikan estetik.
 2. Menjaga rongga mata agar tidak menutup.
- Penatalaksanaan:

Persiapanm pasien: pasien dengan kehilangan bola mata
- Persiapan alat dan bahan:
 1. Set alat diagnosic standar.
 2. Spuit besa.
 3. Sendok cetak.
 4. Mangkok karet.

5. Spatula.
6. Sarung tangan
7. Kain kassa
8. Aquades
9. Alkohol
10. Bahan cetak
11. Gips keras (gips biru)

- Pelaksanaan:

1. Mendudukan pasien di dental unit.
2. Menjelaskan prosedur yang akan dilaksanakan.
3. Mengatur posisi pasien sedemikian rupa sehingga memudahkan dokter dalam melakukan pemeriksaan.
4. Menyalakan lampu dan mengatur arah focus
5. Membantu persiapan pencetakan dengan cara mengaduk bahan cetak.
6. Setelah selesai, pasien dirapikan
7. Mengisi cetakan dengan gips biru
8. Mencatat data pribadi pasien riwayat kasus, pemeriksaan klinis dan diagnosa
9. Memberitahu pasien untuk kontrol kembali satu minggu
10. Mencuci alat dengan sabun dibawah air mengalir, mengeringkan alat dan memasukan alat kedalam lemari alat.
11. Mengirim hasil cetakan ke laboratorium gigi
12. Satu minggu kemudian pasien kembali untuk mencoba prothesa mata dan mencocokkan warna kornea mata yang sebelumnya untuk dilukis
13. Prothesa mata diembalikan lagi ke laboratorium gigi untuk dilukis bagian kornea matanya
14. Pasien kembali lagi ke poli untuk insersi (pasang) prothesa mata yang

sudah jadi

- Hal-hal yang perlu diperhatikan :
 1. Memperhatikan sikap dan keadaan pasien seelum, selama dan setelah perawatan
 2. Memberi intruksi cara perawatan protesa mata

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Four Handed Dentistry adalah suatu teknik yang di gunakan dalam bidang kedokteran gigi sehingga dokter gigi dan perawat gigi secara bersama – sama melakukan tindakan perawatan kepada pasien. Metode ini bertujuan untuk mempercepat proses dan mengurangi kelelahan bagi pasien dan tenaga kesehatan gigi. Dalam pelaksanaannya praktik Four Handed Dentistry di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan serta kedisiplinan bagi Mahasiswa D3 Semester 4 Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya.

5.2 Saran

Waktu hanya 1 minggu kerja yang diberikan membuat mahasiswa kurang bisa mendapatkan pengalaman dengan maksimal dari masing–masing ruangan poli dikarenakan pergantian posisi ruangan hanya dilakukan sehari di setiap masing – masing poli. Sedangkan sebagai seorang dental asisten harus dapat menguasai kemampuan untuk transfer instrument sehingga Four Handed Dentistry dapat berjalan dengan baik.

LAMPIRAN

12. Lampiran 1
Satuan Acara Penyuluhan
https://drive.google.com/drive/folders/1-JvN9QwXZ2-bDQIef4ET_PBkAUTTuWYH
13. Lampiran 2
Daftar Hadir
https://drive.google.com/drive/folders/1-LOLdsuYtGNCuP_oOldK8tDm9WL2kADU
14. Lampiran 3
Logbook
https://drive.google.com/drive/folders/1-ObsLQHh1rZ1lKOd6m3WwCxqbGC_LB88
15. Lampiran 4
Dokumentasi
<https://drive.google.com/drive/folders/1-PRiNXxunzQD0YkjJHTVzOQsMuj2YK4R>

